

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

3.1.1. Sinopsis Tuhan Izinkan Aku Berdosa



Gambar 3.1 Poster Tuhan Izinkan Aku Berdosa

Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa adalah film terbaru karya Hanung Bramantyo yang tayang pertama kali di bioskop Indonesia pada 22 Mei 2024. Film ini diadaptasi dari novel yang diciptakan oleh Muhidin Dahlan yang berjudul Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Film ini mengangkat tema keagamaan serta konflik batin dengan isu pelecehan seksual yang menampilkan karakter-karakter yang dihadapkan pada berbagai dilema spiritual dan moral. Film *ini* tidak hanya menceritakan perlawanan terhadap dogma agama, tetapi juga menyajikan gambaran secara mendalam mengenai

realitas kemunafikan, sistem patriarki, dan pelecehan seksual dalam masyarakat.

Dalam film ini, menceritakan tentang mahasiswi yang bernama Nidah Kiran yang diperankan oleh Aghniny Haque. Kiran merupakan mahasiswi yang berasal dari keluarga kurang mampu yang mengabdikan hidupnya melalui jalur dakwah. Namun, Kiran terjebak kedalam kelompok agama yang dipimpin oleh Abu Darda (Ridwan Raoull). Dari kelompok tersebut Kiran menghadapi berbagai cobaan, mulai dari fitnah, perundungan, serangan, hingga ancaman pembunuhan, yang membuatnya semakin terjebak dalam kondisi yang sulit. Awalnya, Kiran diminta oleh Abu Darda menjadi istri ketiganya yang mana hal tersebut bertentangan dengan prinsip hidup Kiran. Nama Kiran menjadi buruk setelah kejadian tersebut karena ia dianggap kritis dan berani terhadap Abu Darda dan sikap tersebut dianggap tidak mencerminkan sebagai Wanita islami. Dari scene dimana Kiran memotong pembicaraan dan mengungkapkan fakta bahwa Abu Darda yang menelpon Kiran dan menawarkan pernikahan siri, ia difitnah telah memfitnah Abu Darda. Karena telah difitnah, Kiran bertekad untuk membuktikan bahwa orang-orang seperti Abu Darda itu salah. Akibat dari kejadian tersebut, Kiran mulai mempertanyakan mengapa Allah membuat Kiran mengalami fitnah dan rundungan dari orang-orang tersebut dan bahkan ibu Kiran pun tidak memercayainya. Saat Kiran mulai mempercayai seseorang yaitu Daarul Fauzi (Andri Mashadi), Arul menghilang semenjak

kejadian dimana Arul dan Kiran menghabiskan waktu di losmen. Arul beranggapan bahwa Kiran akan membuat dosa Arul bertambah, bahkan Arul mulai menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan Arul untuk Kiran adalah murni salah Kiran. Hal tersebut membuat Kiran kecewa kepada Allah dan kembali mempertanyakan mengapa Allah melakukan ini kepada Kiran. Dan Kiran berencana mengikuti permainan yang Kiran anggap itu adalah permainan Allah. Kiran mulai mencoba hal yang tidak pernah Kiran pikirkan sebelumnya. Kiran menjadi pelacur untuk membuktikan bahwa petinggi-petinggi yang mengatasnamakan agama dan dianggap sayang terhadap keluarga itu munafik. Seperti Alim Suganda, orang yang dianggap rakyat sebagai orang yang sangat menyayangi keluarga namun ternyata berbanding terbalik dalam realitanya. Kiran mengalami kekerasan seksual dan dibuat babak belur oleh Alim.

Di pertengahan film, Kiran mengungkapkan lebih lanjut bagaimana tafsiran agama sering digunakan untuk menanamkan rasa takut terhadap neraka serta mengendalikan orang dengan janji surga. Bentuk kontrol yang digambarkan dalam film secara tajam menyoroti sistem patriarki, yaitu konstruksi sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Saat Kiran mulai membuktikan kemunafikan orang-orang yang dianggap sebagai petinggi dengan menggunakan kamera tersembunyi yang berbentuk seperti korek api. Alim mengambil kamera tersebut, namun untungnya Kiran dapat menyadangkan isi dari kamera

tersebut di USB. Saat Kiran berpikir untuk pergi dari kota dan membuka perbuatan munafik petinggi-petinggi tersebut, Kiran diculik dan dibuat babak belur oleh orang suruhan Alim untuk mendapatkan akun yang berisi adegan dimana perbuatan tak senonoh Alim terekam. Dan, untungnya Kiran dapat melarikan diri dan kembali ketempat dimana dia menunggu Mbak Ami untuk keluar dari kota Bersama. Namun, sesampainya Kiran di rumah Mbak Ami, Kiran mendapati bahwa Mbak Ami sudah tiada dan akan dilarikan ke rumah sakit. Dan, satu kabar duka lagi datang dari kampung halaman Kiran. Pak RT mengabarkan bahwa ayah Kiran tiada. Dalam adegan tersebut Kiran bertanya kepada Allah dimana jawaban yang Kiran cari.

1. Struktur Organisasi Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa

- | | |
|----------------------------|------------------------------------|
| a. Art Director | : Edy Wibowo |
| b. Screen Play | : Hanung Bramantyo dan Ifan Ismail |
| c. Sound Designer | : Aditya Trisnawan |
| d. Sound Recordist | : Iqbal Encik M |
| e. Music Director | : Fajar Ahadi |
| f. Film Editor | : Haris F. Syah |
| g. Director of Photography | : Satria Kurnianto |
| h. Casting Director | : Widhi Susila Utama, A.C.I |
| i. Costume Designer | : Vero Arviana |
| j. Wardrobe | : Felicia Listyadesi |
| k. Makeup | : Faradillah |

- l. Based on True Novel : Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur
- m. Penulis : Ifan Ismail
- n. Post Production Producer : R. Adi Saputro
- o. Line Producers : Astri Dwi Kinanti dan Fransicus Bimo
- p. Co. Director : Feyhero
- q. Executive Producers : Anita Whora dan Jimmy Lalwani
- r. Creative Producer : Raakhee Punjabi
- s. Producer : Raam Punjabi
- t. Sutradara : Hanung Bramantyo
- u. Rumah Produksi : Mvp Pictures dan Dapur Film
- v. Tanggal Rilis : 22 Mei 2024

2. Tokoh dan Pemeran Utama

- a. Aghniny Haque sebagai Kiran
- b. Donny Damara sebagai Tomo
- c. Djenar Maesa Ayu sebagai Ami
- d. Andri Mashadi sebagai Da'arul
- e. Samo Rafael sebagai Hudan
- f. Nugie sebagai Alim Suganda
- g. Keanu Angelo sebagai Banci Salon
- h. Nikita Mirzani sebagai Resepsionis Losmen
- i. Cornelio Sunny sebagai Sandi
- j. Ridwan Roull sebagai Abu Darda

3. Karakter Tokoh

a. Aghniny Haque (Kiran)

Aghniny Haque berperan sebagai tokoh utama bernama Kiran, seorang mahasiswi dari keluarga sederhana yang awalnya bercita-cita menjalani kehidupan melalui jalan dakwah. Namun, setelah menghadapi banyak kekecewaan dan pengkhianatan, Kiran memilih untuk melepaskan keyakinannya dan merebut kembali kendali atas dirinya sebagai bentuk perlawanan. Keputusannya itu membawanya pada pilihan yang lebih berani, tetapi juga menghadapkan dirinya pada ancaman yang semakin berbahaya.

b. Donny damara (Tomo)

Tomo yang diperankan oleh Donny Damara merupakan dosen yang mengajar di tempat Kiran berkuliah. Disini, Tomo digambarkan sebagai figur yang abu-abu, Tomo memanfaatkan Kiran demi kepentingan kariernya. Ia membawa Kiran ke berbagai acara penting, mengenalkannya kepada pejabat lalu menjadikan Kiran sebagai alat pemuas nafsu untuk mencapai kepentingan pribadinya.

c. Andri Mashadi (Da'arul)

Andri Mashadi yang berperan sebagai Daarul merupakan seorang pemuda Muslim yang saleh sekaligus teman kuliah Kiran. Keduanya terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kerap berdiskusi mengenai keyakinan. Dalam film ini awalnya Da'arul digambarkan

sebagai orang yang taat agama namun akhirnya Kiran mengetahui bahwa Da'arul merupakan orang yang munafik tidak lain dengan petinggi dalam kelompok agama yang diikuti Kiran.

d. Samo Rafael (Hudan)

Hudan yang diperankan oleh Samo Rafael merupakan seorang mahasiswa dengan pemikiran humanis yang menekankan pentingnya kesetaraan dan nilai-nilai kemanusiaan. Berbeda dari tokoh lainnya, Hudan lebih berfokus pada bagaimana bersikap baik terhadap sesama dibandingkan mengejar kehidupan setelah kematian. Selain itu, ia juga peduli terhadap isu-isu lingkungan, meskipun lebih sebagai seorang idealis yang berusaha mempertahankan prinsip-prinsipnya di tengah krisis moral dan keagamaan.

e. Nugie (Alim Suganda)

Alim Suganda yang diperankan oleh Nugie digambarkan sebagai figur yang dianggap religius dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya. Namun, di balik citra tersebut, ia menyembunyikan sisi kelam yang dipenuhi kemunafikan. Alim merepresentasikan kritik terhadap individu atau kelompok yang memanfaatkan agama sebagai kedok untuk menutupi perilaku yang tidak bermoral, termasuk tindakan kekerasan seksual.

3.2. Analisis Data

Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa tersusun dari petanda, penanda, dan referent yang merancang tiap adegan yang bermakna untuk ditampilkan kepada *audience*.

Tanda merupakan suatu kesatuan antara bentuk penanda, yang disebut *signifier*, dan konsep atau makna yang diwakilinya, yang dikenal sebagai *signified*. Petanda (*signified*) adalah konsep atau makna yang dikaitkan dengan penanda tersebut. Penanda (*signifier*) adalah bentuk fisik dari suatu tanda, seperti kata, gambar, atau suara. Saussure menekankan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara bentuk tanda dan maknanya—makna terbentuk berdasarkan kesepakatan dalam suatu masyarakat bahasa.

Pada analisis data ini peneliti menggunakan *Semiotics Theory by Ferdinand de Saussure* untuk mendefinisikan tanda sebagai objek yang memiliki makna. Dalam teori tanda Ferdinand de Saussure, *referent* sebenarnya tidak termasuk dalam konsep utama yang ia kembangkan. Saussure hanya membahas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), tanpa memasukkan *referent* sebagai bagian dari sistem tanda. Namun, dalam teori semiotika lainnya, terutama dalam pandangan Charles Sanders Peirce, *referent* merujuk pada objek nyata atau dunia fisik yang dirujuk oleh sebuah tanda. Dalam konteks Saussure, tanda tidak merujuk langsung pada realitas eksternal (*referent*), tetapi lebih pada hubungan antara bentuk dan konsep dalam sistem bahasa.

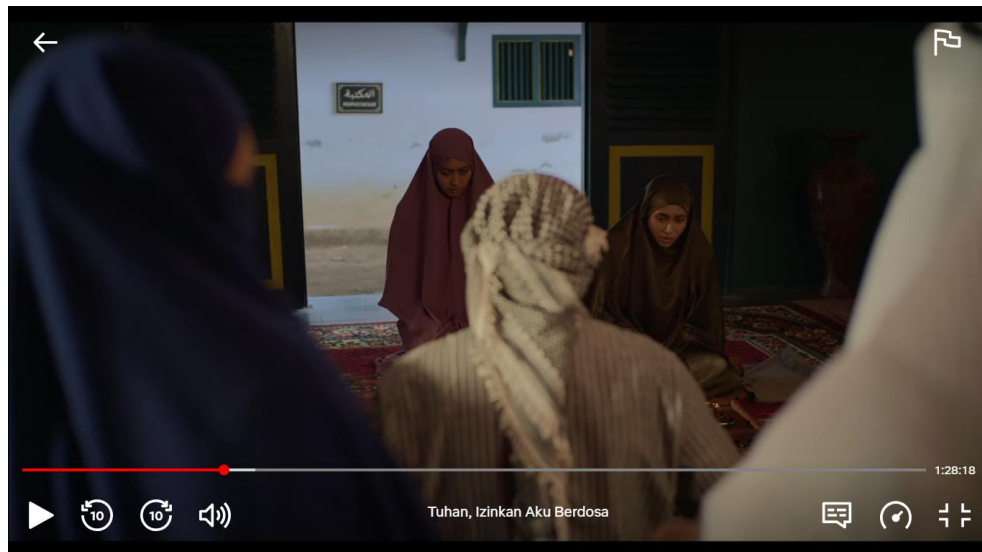
Makna pesan dari film Tuhan Izinkan Aku Berdosa mengandung makna pesan drama dan religi. Makna pesan ini akan dibagi berdasarkan petanda dan penanda, sebagai berikut:

1. Petanda & Penanda

Film merupakan media komunikasi yang kaya akan makna, baik yang bersifat eksplisit (*manifest*) maupun yang tersirat (*latent*), yang terbentuk melalui berbagai tanda dalam isinya. Oleh karena itu, untuk memahami dan menginterpretasikan makna-makna tersebut, diperlukan sebuah metode atau pendekatan yang mampu mengungkap arti di balik setiap tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan ketidakbenaran. Semiotika dapat digunakan sebagai alat untuk menafsirkan pesan dalam bentuk tanda serta memahami bagaimana sistem tanda berfungsi dalam komunikasi di masyarakat. Jika suatu hal tidak dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan kebohongan, maka seharusnya juga tidak dapat digunakan untuk menyatakan kebenaran (Sobur, 2009). Pendekatan Analisis Semiotika ini bisa digunakan sebagai pisau analisis dari tanda- tanda yang terdapat pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Setelah menonton film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, langkah awal peneliti lakukan yaitu mengidentifikasi adegan-adegan yang memiliki struktur tanda

yang kuat sehingga dapat merepresentasikan realitas. Untuk memetakan tanda-tanda dalam film ini, peneliti mencatat berbagai adegan dengan menyoroti keberadaan struktur tanda seperti petanda dan penanda. Pencatatan dilakukan berdasarkan adegan (*scene*) yang kemudian dipilih dan dijabarkan secara acak sebagai berikut:

a. Sikap Kritis

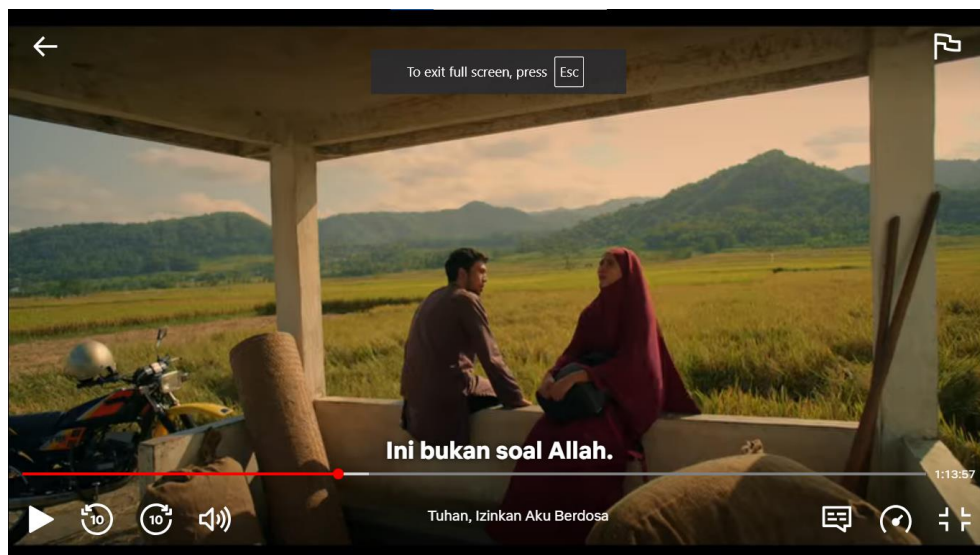


Gambar 1.2.1 Sikap Kritis

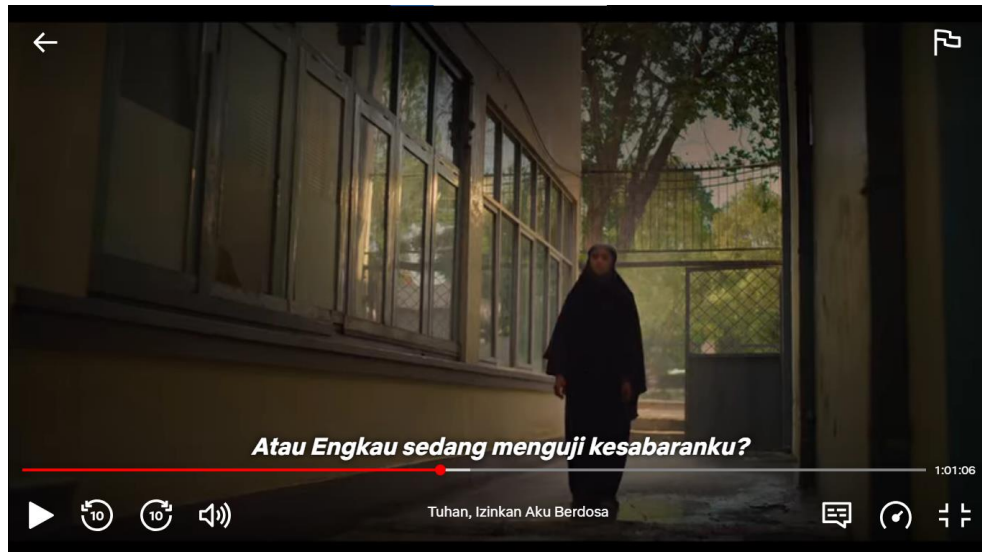
Penanda : Pada *scene* di menit ke 25 diatas menampilkan pemeran utama pada film ini yaitu Kiran dalam percakapan dengan orang perwakilan dari Abu Darda saat ia berani mengungkapkan kebenaran pada jamaah kajian dan orang-orang pemuja Abu Darda tersebut walaupun pada akhirnya ia yang terfitnah.

Petanda : Ekspresi yang ditunjukkan oleh Kiran diatas menampilkan alur cerita yang mengandung *human interest*, dimana ekspresi emosional Kiran saat ia berani mengungkapkan kebenaran pada jamaah kajian Abu Darda. Adegan yang ditampilkan pada *scene* ini merepresentasikan karakter manusia saat membuat perlawanan ketika menghadapi keadaan dimana ia merasa lawan bicara memutarbalikkan fakta yang sebelumnya memang sempat dibahas.

b. Sikap Kecewa



Gambar 3.2.2 Sikap Kecewa



Gambar 3.2.3 Sikap Kecewa

Penanda : Pada *scene* di menit ke 39 diatas menunjukkan ikon pemeran utama film Tuhan Izinkan Aku berdosa, Kiran dalam situasi peran dialog dengan teman kuliahnya bernama Da'arul. Dan pada menit ke 52 ditampilkan sebuah monolog dari pemeran utama (Kiran) yang bertanya tanya atas kekecewaan yang ia rasakan kepada Allah. *Scene* diatas mewakili kalimat yang sering diucapkan manusia ketika menghadapi musibah atau ujian yang tidak sesuai kemampuan dari Allah.

Petanda : Pada adegan diatas terlihat raut wajah yang menandakan adanya kekecewaan pemeran utama sebagai pribadi yang taat agama dan mengabdikan hidupnya kepada Allah.

c. Perlawanan



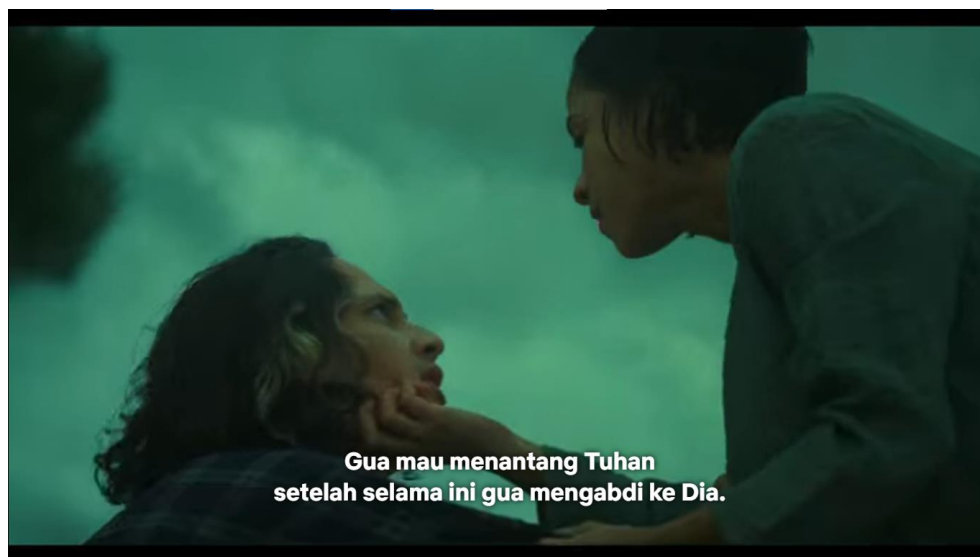
Gambar 3.2.4 Perlawanan



Gambar 3.2.5 Perlawanan



Gambar 3.2.6 Perlawanan



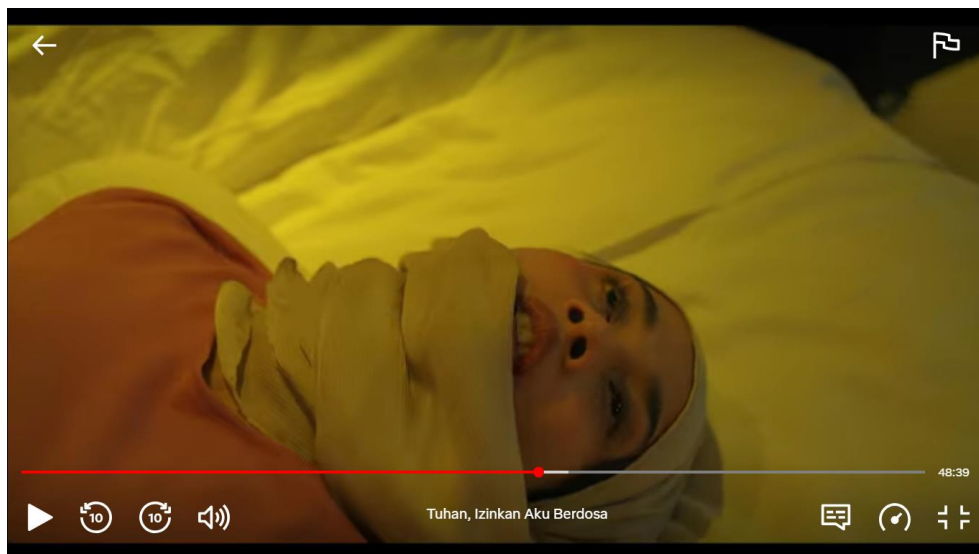
Gambar 3.2.7 Perlawanan

Penanda : Pada menit ke 59, menunjukkan ikon Kiran dan Hudan dalam situasi peran dialog sebagai perlawanan kepada Tuhan. Dan pada menit ke 64, Kiran ditampilkan dalam situasi peran monolog untuk membuktikan kuasa manusia tidak kalah dengan

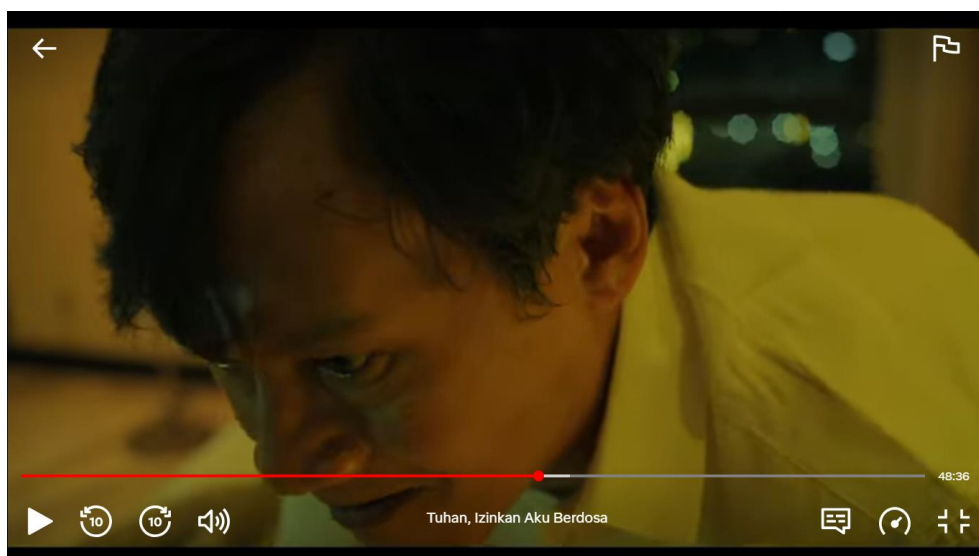
kuasa Tuhan dimana ia menyatakan “Ya Allah, ini tubuh dan jiwa yang dulu untukmu. Sekarang mau aku ambil kembali!” lalu, di menit ke 65 Kiran berdialog dengan Hudan dan mengatakan kepada Hudan “Gua mau menantang Tuhan setelah selama ini gua mengabdikan ke Dia” yang menandakan bahwa Kiran sedang menunjukkan adanya perlawanan kepada Tuhan yang ia percaya.

Petanda : Pada *scene* di menit ke 54 diatas menunjukkan ikon pemeran utama pada film ini dalam situasi peran perlawanan kepada Tuhan dengan mengacungkan jari tengah ke langit. Adegan pada *scene* diatas menandakan adanya perlawanan terhadap Tuhan akibat kekecewaan yang Kiran alami. Terlihat dari ekspresi kemarahan yang secara langsung menunjukkan rasa kecewa. Situasi peran yang ditunjukkan Kiran menyimbolkan peran manusia dalam menghadapi kemarahan yang ditujukan kepada Tuhan. Dan peran Hudan di menit ke 65 menyimbolkan seorang teman ketika melihat temannya berada dalam situasi yang akan membahayakannya.

d. Adegan Kekerasan Seksual



Gambar 3.2.8 Kekerasan Seksual



Gambar 3.2.9 Kekerasan Seksual



Gambar 3.2.10 Kekerasan Seksual

Penanda : Pada gambar 3 menunjukkan adegan Tomo melakukan kekerasan terhadap Kiran karena ia telah membuat Tomo terkena masalah dengan dialognya “Jangan pernah libation aku dalam masalah ini”.

Petanda : Adegan pada *scene-scene* diatas menandakan adanya pemaksaan yang dilakukan oleh Alim kepada Kiran. Dalam adegan pada gambar 1 dan 2 tidak hanya menunjukkan pemaksaan tetapi juga kekerasan seksual yang dilakukan oleh Alim. Lalu pada gambar 3 menunjukkan adegan Tomo melakukan kekerasan terhadap Kiran karena ia telah membuat Tomo terkena masalah.

e. Adegan Situasi Terancam



Gambar 3.2.11 Situasi Terancam

Petanda: Adegan pada scene diatas menunjukkan adanya ancaman fisik yang dilakukan Tomo kepada Kiran karena Kiran merekam perbuatan keji yang dilakukan oleh Alim yang mana akan membuat Tomo kehilangan kepercayaan dari Alim. Situasi peran Tomo kepada Kiran menyimbolkan peran manusia ketika menghadapi kemarahan yang disebabkan oleh lawan main.

f. Adegan Penyelamatan Diri



Gambar 3.2.12 Penyelamatan Diri

Petanda : Adegan pada scene diatas menunjukkan bahwa Kiran berada dalam situasi penyelamatan diri yang dibantu oleh Ami dari Tomo karena Kiran merekam dan membawa kabur bukti bahwa Alim (orang yang sangat dipercaya masyarakat) merupakan orang yang munafik dengan menjunjung nama agama.